

## KEPEMIMPINAN PROFESIONAL KEPALA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN GENERASI QURANI USIA DINI: STUDI PADA LEMBAGA TKQ ANNISA KARAWANG

Nurul fahimah<sup>1\*</sup>, Euis Kodariah<sup>2</sup>, Syifa Tadzkiroh<sup>3</sup>, Bunga Adhelia Hasan<sup>4</sup>,  
Fahad Azkiya<sup>5</sup>

STIT Rakeyan Santang, Indonesia  
[njar72@gmail.com](mailto:njar72@gmail.com)

---

### ABSTRAK

---

**Abstrak:** Peran kepala sekolah sangat berpengaruh dalam membentuk lingkungan belajar yang mendukung pembiasaan nilai-nilai Qurani. Melalui pengamatan langsung terhadap kegiatan harian anak, interaksi guru, serta strategi yang diterapkan kepala sekolah, penulis melihat bahwa pembentukan karakter Qurani bukanlah proses instan, melainkan hasil dari kolaborasi yang terencana dan konsisten antara kepala sekolah, guru, anak, dan orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran kepala sekolah dalam membentuk generasi Qurani pada anak usia dini. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini berupa metode studi deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan dalam mengelola program keagamaan, membimbing guru, dan memberikan teladan islami. Kegiatan seperti doa harian, murojaah, dan perilaku santun menjadi bagian dari budaya sekolah. Temuan ini mendukung teori Lickona dan Goleman yang menekankan pentingnya integrasi antara pengetahuan, perasaan, dan tindakan moral dalam lingkungan yang mendukung. Kepemimpinan kepala sekolah dan suasana belajar yang Islami terbukti berpengaruh dalam membentuk karakter Qurani anak sejak dini.

**Kata Kunci:** Generasi Qurani, Anak Usia Dini, Kepemimpinan Sekolah, Pendidikan Karakter, Lingkungan Islami.

*Abstract:* The principal plays a significant role in fostering a learning environment that supports the inculcation of Quranic values. Through direct observation of children's daily activities, teacher interactions, and the principal's strategies, the authors observed that Quranic character formation is not an instant process, but rather the result of a planned and consistent collaboration between the principal, teachers, children, and parents. This study aims to examine the principal's role in shaping a Quranic generation in early childhood. A qualitative approach, a descriptive study method, was used in this study. The results indicate that the principal plays a role in managing religious programs, guiding teachers, and providing Islamic role models. Activities such as daily prayer, murojaah, and polite behavior become part of the school culture. These findings support Lickona and Goleman's theory, which emphasizes the importance of integrating knowledge, feelings, and moral actions within a supportive environment. The principal's leadership and an Islamic learning environment have been shown to be influential in shaping children's Quranic character from an early age.

**Keywords:** Quranic Generation, Early Childhood, School Leadership, Character Education, Islamic Environment.

---

#### Article History:

Received: 17-09-2025

Revised : 17-10-2025

Accepted: 01-11-2025

Online : 17-11-2025

---

### A. LATAR BELAKANG

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter dan kepribadian generasi masa depan. Khususnya di lembaga pendidikan berbasis agama seperti TKQ Annisa Karawang, upaya menanamkan nilai-nilai Qurani sejak usia dini menjadi prioritas utama. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional, pendidikan agama merupakan bagian integral dari pendidikan nasional yang harus dikembangkan secara sistematis dan berkelanjutan.

Sejalan dengan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan global, pendidikan menjadi aspek yang sangat vital karena pendidikan merupakan salah satu faktor penentu kualitas Sumber Daya Manusia. Oleh karena itu, tenaga pendidik yang berkualitas akan menjalankan perannya dengan baik untuk menghasilkan lulusan yang lebih bermutu. Untuk menjadi tenaga pendidik yang berkualitas, perlu adanya usaha yang terencana, salah satu cara untuk mencapainya adalah melalui pengembangan profesional. Ini memerlukan dukungan dari pihak-pihak yang berperan krusial, terutama kepala sekolah, yang menjadi pemimpin dalam dunia pendidikan. Kepala sekolah memiliki peran yang sangat signifikan karena terlibat langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada kemampuan dan kebijaksanaan dalam kepemimpinan kepala sekolah, yang merupakan salah satu tokoh penting dalam pendidikan. Sebagai seorang pejabat profesional di lingkungan sekolah, kepala sekolah bertugas mengelola semua sumber daya organisasi dan bekerja sama dengan para guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

Ada beberapa pengertian yang berbeda tentang kepemimpinan yang dikemukakan oleh para ahli. Miftah Toha dikutip (Supriani, 2022) mengatakan bahwa Kepemimpinan (*leadership*) adalah merupakan hubungan antara seseorang dengan orang lain, pemimpin mampu mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerja bersamasama dalam tugas yang berkaitan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan Mulyasa dikutip (Febrianty, 2020) mendefinisikan Kepemimpinan sebagai seni membujuk bawahan agar mau mengerjakan tugas-tugas dengan yakin dan semangat.

Menurut Wahjosumidjo dikutip (Rusmana, 2021), Kepemimpinan adalah suatu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan, oleh sebab itu kemampuan memimpin secara efektif merupakan kunci keberhasilan organisasi. Sedangkan kepemimpinan yang dikemukakan oleh Reksoprodjo Handoko dikutip (Abduloh, 2020) mengatakan bahwa Kepemimpinan (*leadership*) adalah merupakan hubungan antara seseorang dengan orang lain, pemimpin mampu mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerja bersama-sama dalam tugas yang berkaitan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan pola hubungan antar individu yang menggunakan wewenang dan kemampuan untuk mempengaruhi, menggerakkan dan mengarahkan tindakan pada seseorang atau kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu pada situasi tertentu.

Seorang kepala sekolah yang efektif berdasarkan penelitian *Nasional Association of Secondary School Principals* dikutip (Tanjung, 2021) merupakan paduan antara sifat-sifat pribadi dan gaya kepemimpinan, yaitu : (1) memberikan contoh; (2) berkepentingan dengan kualitas; (3) bekerja dengan landasan hubungan kemanusiaan; (4) memahami masyarakat sekitar; (5) memiliki sikap mental yang baik dan stamina fisik yang prima; (6) berkepentingan dengan staff dan sekolah; (7) melakukan kompromi untuk mencapai kesepakatan; (8) mempertahankan stabilitas; (9) mampu mengatasi stress; (10) menciptakan struktur agar sesuatu bisa terjadi; (11) mentoilelir adanya kesalahan; (12) tidak menciptakan konflik pribadi; (13) memimpin melalui pendekatan yang positif; (14) tidak menjauhi atau mendahului orang-orang yang dipimpinnnya; (15) mudah dihubungi oleh orang; (16) memiliki keluarga yang serasi. Menurut Wahjosumidjo dikutip (Marantika, 2020), Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi

tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Soetjipto dikutip (Ulfah, 2022) bahwa Kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Siapapun yang akan diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan-persyaratan tertentu seperti: latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat dan integritas. Sementara Rahman dkk dikutip (Apiyani, 2022) mengungkapkan bahwa kepala sekolah adalah seorang guru (jabatan fungsional) yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural (kepala sekolah) di sekolah.

Jadi dapat dijelaskan bahwa kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang didasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu, penggerak juga berperan melakukan kontrol segala aktivitas guru, staf dan siswa dan sekaligus untuk meneliti persoalan-persoalan yang timbul di lingkungan sekolah.

Oleh karena itu, setelah menjelaskan berbagai pandangan di atas, penulis menyimpulkan bahwa kepemimpinan seorang kepala sekolah adalah kapasitas dan kekuasaan untuk memengaruhi, mendorong, dan mengarahkan aktivitas serta menstimulasi keinginan yang tinggi dengan semangat dan keyakinan dari para guru, staf, dan siswa dalam menjalankan tanggung jawab mereka demi kemajuan dan memberikan motivasi bagi sekolah untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Studi sebelumnya oleh (Mardizal, 2023) menegaskan bahwa kepala sekolah dengan kepemimpinan profesional mampu mengelola sumber daya secara efektif, menginspirasi guru dan staf, serta membangun komunikasi yang baik dengan orang tua dan masyarakat. Hal ini terbukti meningkatkan kualitas proses pembelajaran, termasuk proses pengajaran nilai-nilai Qurani kepada anak usia dini.

Selain itu, temuan dari penelitian oleh (Arifin, 2024) menunjukkan bahwa kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan transformasional mampu memotivasi guru dan staf untuk terus meningkatkan kompetensi mereka, terutama dalam penerapan metode pembelajaran yang Islami dan menyenangkan. Dalam studi di TKQ Annisa Karawang sendiri, kepala sekolah yang memiliki kompetensi tinggi mampu mengintegrasikan pendidikan Islami dalam setiap kegiatan belajar mengajar, sehingga anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan Qurani, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai tersebut secara mendalam.

Pendidikan anak usia dini merupakan pondasi penting dalam membentuk karakter dan kepribadian seseorang. Masa ini dikenal sebagai masa emas (*golden age*) yang sangat menentukan arah perkembangan anak, baik secara kognitif, sosial, emosional, maupun spiritual. Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter Qurani sejak usia dini menjadi hal yang sangat penting untuk menciptakan generasi yang berakhlak mulia dan mencintai Al-Qur'an. Generasi Qurani adalah generasi yang tidak hanya mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, upaya membentuk karakter Qurani tidak dapat dilepaskan dari peran strategis lembaga pendidikan, terutama pada jenjang PAUD berbasis Islam.

Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan. memiliki peran kunci dalam menentukan arah kebijakan, budaya sekolah, serta implementasi program pembiasaan Qurani di lingkungan sekolah. Kepemimpinan yang profesional meliputi kemampuan

dalam manajerial, instruksional, dan spiritual, sehingga kepala sekolah mampu menciptakan suasana belajar yang Islami dan menyenangkan bagi anak.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di TKQ Annisa Karawang, ditemukan bahwa peran kepala sekolah sangat berpengaruh dalam membentuk lingkungan belajar yang mendukung pembiasaan nilai-nilai Qurani. Melalui pengamatan langsung terhadap kegiatan harian anak, interaksi guru, serta strategi yang diterapkan kepala sekolah, penulis melihat bahwa pembentukan karakter Qurani bukanlah proses instan, melainkan hasil dari kolaborasi yang terencana dan konsisten antara kepala sekolah, guru, anak, dan orang tua. Oleh karena itu, penting untuk menggali dan mendeskripsikan bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah profesional dalam membentuk generasi Qurani di PAUD, agar dapat menjadi inspirasi bagi lembaga-lembaga lain dalam pengembangan pendidikan karakter Islam sejak usia dini.

Selanjutnya, data dari observasi dan wawancara menunjukkan bahwa kepala sekolah yang profesional juga mampu membangun budaya kerja yang harmonis dan berorientasi pada hasil, serta mampu mengatasi berbagai tantangan dalam proses pembelajaran anak usia dini agar tetap menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik anak. Dengan kepemimpinan yang profesional, visi menciptakan generasi Qurani usia dini yang berkualitas dapat diwujudkan secara efektif.

Berdasarkan data empiris dan temuan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mendalami bagaimana kepemimpinan profesional kepala sekolah di TKQ Annisa Karawang berperan dalam mewujudkan generasi Qurani usia dini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model kepemimpinan yang mampu mendukung pendidikan karakter dan nilai Islami sejak usia dini secara optimal.

## **B. METODE PENELITIAN**

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2025) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Ningsih, 2025) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Pelaksanaan penelitian terkait dengan kepemimpinan profesional kepala sekolah dalam mewujudkan generasi qurani usia dini: studi pada lembaga TKQ Annisa Karawang. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode studi deskriptif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata dalam (Maulana, 2025), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Iskandar dalam (Rosmayati, 2025) menyatakan pendekatan kualitatif adalah dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu social, termasuk juga ilmu pendidikan. Pendekatan penelitian kualitatif dikemukakan oleh Iskandar dalam (Mayasari, 2024) menjelaskan sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (field research). Menurut (Awaludin, 2024) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai kepemimpinan profesional kepala sekolah dalam mewujudkan generasi qurani usia dini: studi pada lembaga TKQ Annisa Karawang. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Alammy, 2025).

Bungin dikutip (Mayasari, 2023) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan situasi, kondisi, atau fenomena sosial yang terdapat di masyarakat kemudian dijadikan sebagai objek penelitian, dan berusaha menarik realitas ke permukaan sebagai suatu mode atau gambaran mengenai kondisi atau situasi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran analisis kepemimpinan profesional kepala sekolah dalam mewujudkan generasi qurani usia dini: studi pada lembaga TKQ Annisa Karawang.

Bogdan dan Taylor dalam (Erfiyana, 2025) menjelaskan bahwa metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami, khususnya terkait kepemimpinan profesional kepala sekolah dalam mewujudkan generasi qurani usia dini: studi pada lembaga TKQ Annisa Karawang.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistik secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang kepemimpinan profesional kepala sekolah dalam mewujudkan generasi qurani usia dini: studi pada lembaga TKQ Annisa Karawang, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Awaludin, 2023).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Kartika, 2023).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Asitoh, 2025) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang

membagikan pandangan kepemimpinan profesional kepala sekolah dalam mewujudkan generasi qurani usia dini: studi pada lembaga TKQ Annisa Karawang.

Lebih lanjut Amir Hamzah dalam (Erfiyana, 2026) mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali. Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Nurazizah, 2026) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Adapun Sopwandin dalam (Mayasari, 2025) menjelaskan bahwa pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi, dengan kegiatan analisis data yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Andrivat, 2025). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian. Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang kepemimpinan profesional kepala sekolah dalam mewujudkan generasi qurani usia dini: studi pada lembaga TKQ Annisa Karawang.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Supriatna, 2025).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Andrivat, 2024). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Supriatna, 2026) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Kartika, 2022) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu kepemimpinan profesional kepala sekolah dalam mewujudkan generasi qurani usia dini: studi pada lembaga TKQ Annisa Karawang.

Moleong dikutip (Arifudin, 2024) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Sudrajat, 2024) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Aslan, 2025), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Kurniawan, 2025) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang

dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Supriani, 2024) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Karakteristik Anak Qurani Usia Dini**

Generasi Qurani usia dini adalah anak-anak yang sejak dini dibentuk untuk memiliki kecintaan terhadap Al-Qur'an, menjadikannya sebagai pedoman hidup, serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam. Karakter ini tidak hanya mencakup kemampuan menghafal atau membaca Al-Qur'an, tetapi juga mencerminkan akhlak mulia, perilaku yang sopan, dan sikap spiritual yang kuat. Menurut (Hasan, 2020), anak Qurani adalah anak yang tumbuh dengan integrasi antara kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dilandasi nilai-nilai Al-Qur'an. Mereka tidak hanya mengetahui ajaran agama secara tekstual, tetapi juga mampu menampilkan sikap dan perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun belum sepenuhnya memahami makna konteks Al-Qur'an seutuhnya, namun dapat diarahkan untuk mencintai dan meneladani ajaran-ajarannya melalui pembiasaan positif dan lingkungan yang Islami. Hal ini sesuai dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan pembentukan manusia seutuhnya (insan kamil).

Berdasarkan hasil pengamatan kami sebagai mahasiswa PIAUD STIT Rakean Santang Karawang yang telah melakukan studi tiru di TKQ Annisa Karawang, kami melihat bahwa peserta didik di sana sudah mulai menunjukkan ciri khas sebagai generasi Qurani, di antaranya: a) Mereka sudah terbiasa membaca dan menghafal surat-surat pendek dari juz 30 secara rutin, b) Anak-anak menunjukkan perilaku yang mencerminkan akhlak mulia, seperti mengucapkan salam, menghormati guru, dan terbiasa mendoakan orang tua, serta c) Kegiatan sehari-hari anak selalu disisipkan dengan nilai-nilai Islami, seperti doa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas, mendengarkan kisah teladan Nabi dari Al-Qur'an, serta belajar mengenal huruf hijaiyah.

Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter Qurani memang sangat mungkin dimulai sejak usia dini jika lingkungan sekolah mendukung dan membiasakan anak dengan kegiatan-kegiatan Islami.

### **Urgensi Pendidikan Karakter Qurani Sejak Usia Dini**

Pendidikan karakter Qurani perlu ditanamkan sejak anak usia dini karena pada masa ini anak sedang berada dalam fase perkembangan emas (*golden age*), yaitu saat kemampuan berpikir, merasa, dan bersosialisasi sedang berkembang sangat cepat. Nilai-nilai kebaikan yang diberikan di masa ini akan menjadi dasar pembentukan akhlak anak di masa depan. Dalam pandangan Islam, pentingnya mendidik anak sejak dini juga ditekankan oleh Rasulullah SAW. Beliau bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi" (HR. Muslim). Hadis ini menunjukkan bahwa Pendidikan karakter Qurani pada anak usia dini sangat penting karena masa ini dikenal sebagai periode emas perkembangan. Pada tahap ini, anak memiliki kemampuan luar biasa dalam menyerap informasi dan meniru perilaku dari lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, membiasakan anak dengan nilai-nilai Qurani sejak dini akan memberikan fondasi kuat bagi pembentukan akhlak dan kepribadian. Penerapan pendidikan karakter Qurani dilakukan

secara terstruktur dan menyeluruh. Anak-anak diajarkan doa harian, membaca dan menghafal surat pendek, serta dibiasakan dengan adab dalam berbicara, ketika makan, dan berinteraksi. Semua kegiatan ini merupakan bentuk nyata dari pendidikan karakter Qurani yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Selain itu, guru dan kepala sekolah memberikan keteladanan dalam sikap dan perilaku. Hal ini sangat penting karena anak usia dini belajar melalui pengamatan dan peniruan. Ketika guru bersikap sopan, sabar, dan ramah, maka anak akan meniru dan menjadikan hal tersebut sebagai kebiasaan. Pendidikan karakter Qurani juga melatih anak untuk mengenal dan mencintai Al-Qur'an. Anak tidak hanya belajar membaca huruf hijaiyah, tetapi juga memahami bahwa Al-Qur'an adalah petunjuk hidup. Dengan demikian, anak-anak diharapkan tumbuh menjadi generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara spiritual. Oleh karena itu, pendidikan karakter Qurani di usia dini merupakan investasi jangka panjang yang akan berdampak besar bagi kehidupan anak, keluarga, masyarakat, dan bangsa di masa depan.

### **Peran Lingkungan Belajar Islami di PAUD**

Lingkungan belajar yang Islami di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini sangat mendukung terbentuknya karakter Qurani pada anak. Lingkungan yang dimaksud tidak hanya berupa fasilitas fisik, tetapi juga suasana sosial dan spiritual yang dibangun oleh seluruh warga sekolah, suasana Islami terlihat dari hal-hal kecil yang dibiasakan setiap hari. Misalnya, anak-anak dibiasakan mengucapkan salam saat datang ke sekolah, membaca doa sebelum belajar, dan mendengarkan murotal Al-Qur'an di pagi hari. Guru dan kepala sekolah juga selalu memberikan teladan dalam berbicara, bersikap santun, dan menunjukkan kasih sayang kepada anak. Lingkungan seperti ini membuat anak merasa aman, dihargai, dan tumbuh dalam suasana yang mendorong mereka untuk mencintai Al-Qur'an dan mengamalkan nilai-nilainya.

Menurut Astuti & Syamsiar dikutip (As-Shidqi, 2025), lingkungan pendidikan yang kondusif secara spiritual dapat memperkuat pembentukan nilai moral dan religius pada anak-anak. Anak usia dini cenderung meniru dan menyerap nilai dari apa yang mereka lihat dan alami secara langsung di lingkungan sekitar. lingkungan Islami tampak dalam pembiasaan sehari-hari yang dilakukan secara konsisten. Anak-anak dibiasakan mengucapkan salam saat datang dan pulang sekolah, membaca doa sebelum dan sesudah belajar, serta mendengarkan murotal Al-Qur'an sebagai pembuka kegiatan pagi. Guru dan kepala sekolah selalu memberikan teladan dalam berbicara, bersikap lemah lembut, dan menunjukkan kasih sayang kepada setiap anak. Lingkungan belajar yang Islami juga melibatkan interaksi yang positif antar anak, guru, dan orang tua. Komunikasi antara guru dan orang tua berlangsung dengan akrab dan terbuka melalui group WhatsApp setiap kelas dan pertemuan berkala. Hal ini memperkuat kerja sama antara rumah dan sekolah dalam mendukung karakter Qurani anak. Dengan demikian, lingkungan belajar yang Islami berfungsi tidak hanya sebagai tempat bermain dan belajar, tetapi juga sebagai ruang pembentukan nilai, pembiasaan akhlak, dan perwujudan budaya Qurani dalam kehidupan anak sehari-hari.

### **Peran Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Profesional**

Peran kepala sekolah sangat menentukan arah perkembangan karakter Qurani anak. Kepala sekolah sebagai pemimpin yang profesional bukan hanya sebagai pengatur administrasi, tetapi juga menjadi teladan langsung dalam kehidupan spiritual dan sosial guru, anak-anak, dan orang tua siswa. Sebagai pemimpin profesional, kepala sekolah

telah menunjukkan peran utama yang sangat penting dalam kepemimpinan, yaitu: 1) Manajerial: Kepala sekolah mampu mengatur jadwal kegiatan harian yang terstruktur dan konsisten, terutama yang berkaitan dengan program pembiasaan Qurani, 2) Instruksional: kepala sekolah secara aktif mendampingi guru dalam menyusun kegiatan pembelajaran berbasis nilai-nilai Qurani dan memberikan arahan langsung ketika guru membutuhkan bimbingan, serta 3) Spiritual: Kepala sekolah menjadi figur utama dalam menanamkan semangat keislaman di lingkungan sekolah, tidak hanya membuat programnya saja namun mengajak guru dan siswa untuk melakukan kegiatan praktik ibadah ,pembiasaan murojaah juz 30 bersama, dan menyampaikan pesan-pesan moral di setiap kesempatan. Pemahaman bahwa kepemimpinan kepala sekolah di Pendidikan Anak Usia Dini sangat berperan dalam membentuk budaya Islami yang kuat sejak dini. kepala sekolah menunjukkan kepemimpinan yang tidak hanya profesional tetapi juga penuh dedikasi. Pemimpin yang profesional selalu memiliki keinginan kuat untuk memajukan sekolahnya dan menciptakan kenyamanan bagi guru serta anak didik. Komitmen ini tampak dari upaya terus-menerus dalam mengembangkan program pembiasaan Qurani yang terstruktur dan konsisten, serta menjadikan sekolah sebagai lingkungan belajar yang religius dan menyenangkan.

### **Strategi dan Metode Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Generasi Qurani Usia Dini**

Strategi kepala sekolah yang profesional dalam membentuk generasi Qurani harus terencana dan dilaksanakan secara konsisten. Tidak hanya kegiatan keagamaan, tetapi hampir semua aktivitas anak diintegrasikan dengan nilai-nilai Qurani. Menurut Daniel Goleman dikutip (Ulfah, 2021) pembentukan karakter yang efektif membutuhkan lingkungan yang konsisten dan mendukung perkembangan emosi anak. Hal ini diwujudkan dalam suasana lingkungan belajar yang penuh kasih sayang, aman, dan religius. Selain itu, bahwa pembentukan karakter Qurani pada anak juga dapat dijelaskan melalui pendekatan teori Thomas Lickona, 1991, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* yang dikutip (Kartika, 2024) menyatakan bahwa pendidikan karakter harus mencakup tiga aspek utama, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Ketiga aspek ini terlihat sangat nyata. Anak-anak tidak hanya diajarkan pengetahuan tentang adab dan nilai-nilai Islam, tetapi juga dilatih untuk mencintai kebaikan melalui suasana belajar yang hangat dan religius. Mereka juga dibimbing untuk mempraktikkan nilai tersebut secara langsung melalui kegiatan solat berjamaah, membaca doa bersama, dan menghafal surat pendek setiap hari. Dengan pembiasaan yang konsisten seperti ini, anak-anak tumbuh menjadi pribadi yang tidak hanya tahu mana yang baik menurut Islam, tetapi juga terbiasa melakukan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.

Zukhairina dikutip (Kartika, 2025), menyatakan bahwa kepala sekolah harus aktif membina guru agar mampu mengintegrasikan nilai Qurani dalam pembelajaran. Dan memang kepala sekolah rutin mengadakan pengarahan dan diskusi dengan guru untuk menyempurnakan RPPH dan menyesuaikannya dengan tujuan Quran. Kegiatan kolaboratif antara sekolah dan orang tua juga perhatikan, sebagaimana disebutkan oleh (Citraningsih, 2024). Kepala sekolah menginisiasi program parenting dan komunikasi rutin dengan orang tua agar pembiasaan di sekolah juga diterapkan di rumah. Dengan semua strategi dan metode tersebut, kami dapat menyimpulkan bahwa keberhasilan

membentuk generasi Qurani sangat dipengaruhi oleh keteladanan, konsistensi, dan kerja sama antara kepala sekolah, guru, dan orang tua.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TKQ Annisa Karawang, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan profesional kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi Qurani sejak usia dini. Kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai manajer administrasi, tetapi juga sebagai pemimpin instruksional dan spiritual yang mampu mengarahkan guru, menciptakan budaya Islami, serta memberikan keteladanan kepada seluruh warga sekolah. Lingkungan belajar yang Islami, program pembiasaan ibadah, serta kolaborasi antara sekolah dan orang tua menjadi faktor penunjang utama dalam menanamkan nilai-nilai Qurani kepada anak-anak. Anak-anak dibiasakan untuk membaca doa, mengikuti salat dhuha, murojaah surat pendek, serta berperilaku sopan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan dalam membentuk karakter Qurani tidak terlepas dari kepemimpinan kepala sekolah yang konsisten, teladan, dan memiliki visi Qurani yang kuat. Hal ini juga didukung oleh teori karakter dari Lickona dan pentingnya lingkungan emosional dari Goleman, yang keduanya relevan dalam praktik pendidikan PAUD Islam.

Adapun beberapa saran, berdasarkan hasil penelitian yakni bahwa: 1) Untuk kepala sekolah, diharapkan terus meningkatkan perannya sebagai pemimpin spiritual yang mampu menjadi teladan, bukan hanya dalam program keagamaan, tetapi juga dalam setiap interaksi di lingkungan sekolah, 2) Untuk guru PAUD, penting untuk terus mendapatkan pembinaan dan pelatihan dalam menyusun pembelajaran berbasis nilai Qurani agar pembiasaan yang dilakukan tidak hanya rutin, tetapi juga bermakna bagi perkembangan anak, 3) Untuk lembaga pendidikan lainnya, hasil studi ini dapat menjadi inspirasi untuk mengembangkan kepemimpinan yang berorientasi pada pembentukan karakter Qurani sejak usia dini, serta 4) Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas, termasuk pengaruh jangka panjang program pembiasaan Qurani terhadap perkembangan karakter anak.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih diucapkan kepada dosen-dosen yang telah membimbing dan memberikan kontribusi selama penelitian:

1. Ibu Dosen Pembimbing yang telah membimbing, memberikan arahan, dan mendampingi selama proses penulisan jurnal ini hingga selesai.
2. Para Narasumber, khususnya kepala sekolah, guru, dan staf di TKQ Annisa Karawang, yang telah bersedia menerima kunjungan studi tiru dan memberikan informasi serta pengalaman yang sangat berharga.
3. Ketua Program Studi PIAUD STIT Rakean Santang Karawang, yang telah memberikan dukungan akademik dan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan melalui penelitian ini.
4. Ketua STIT Rakean Santang Karawang, yang telah memberikan fasilitas dan dukungan penuh terhadap kegiatan akademik mahasiswa, termasuk dalam pelaksanaan studi lapangan ini.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Abduloh, A. (2020). Effect of Organizational Commitment toward Economical, Environment, Social Performance and Sustainability Performance of Indonesian Private Universities. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 6951–6973.
- Alammy, L. L. (2025). Peran Guru Terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia Dini Di PAUD TKIT Nuralima. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(12), 4721–4736. <https://doi.org/https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i12.3925>
- Andrivat, Z. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Dengan Pendekatan Pembelajaran Mendalam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 2(2), 182–197.
- Andrivat, Z. (2025). Analisis Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas Tiga Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 3(2), 220–230.
- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.443>
- Arifin, A. (2024). The Relationship Between Classroom Environment, Teacher Professional Development, and Student Academic Performance in Secondary Education. *International Education Trend Issues*, 2(2), 151–159.
- Arifudin, O. (2024). Utilization of artificial intelligence in scientific writing. *Journal of Technology Global*, 1(2), 131–140.
- Arifudin, O. (2025). Why digital learning is the key to the future of education. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 3(4), 201–210.
- As-Shidqi, M. H. (2025). Menggali Potensi Transformasi Islam Dan Perencanaan Pendidikan. *JUMADIL: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–15.
- Asitoh, A. (2025). Efektivitas Meronce Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini Di PAUD A. Sopyan Karawang. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 5(1), 453–468.
- Aslan, A. (2025). Analisis Dampak Kurikulum Cinta Dalam Pendidikan Islam Sebagai Pendidikan Transformatif Yang Mengubah Perspektif Dan Sikap Peserta Didik: Kajian Pustaka Teoritis Dan Praktis. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, 3(1), 83–94.
- Awaludin, A. (2023). Strategi Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Di PAUD Cendekia Muslim. *Plamboyan Edu*, 1(3), 257–269.
- Awaludin, A. (2024). Urgensi Manajemen Pendidikan Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(2), 253–271.
- Citraningih. (2024). Kolaborasi Sekolah dan Orang Tua dalam Mewujudkan Karakter Qurani Anak. *Jurnal Parenting Islami*, 3(1), 44–56.
- Erfiyana, E. (2025). Islamic School Financial Management: A Case Study of Islamic Junior High Schools in Rural Areas. *International Journal Of Science Education and Technology Management*, 4(2), 33–44.
- Erfiyana, E. (2026). Transformational Leadership of School Principals in Developing Islamic Education in Elementary Madrasahs. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 32–44.
- Febrianty, F. (2020). *Kepemimpinan & Prilaku Organisasi Konsep Dan Perkembangan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Hasan. (2020). *Konsep Anak Qurani dan Implementasinya dalam Pendidikan Usia Dini*. Bandung: CV Media Edukasi.
- Kartika, I. (2022). Dampak Motivasi Belajar Terhadap Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Al-Amar*, 3(3), 322–337.

- Kartika, I. (2023). Evaluasi Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 4(2), 510–523.
- Kartika, I. (2024). Penguatan Nilai-Nilai Islami Dalam Pembelajaran PAUD Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Anak. *Plamboyan Edu*, 2(2), 172–187.
- Kartika, I. (2025). Peningkatan Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Menuju Sekolah Berbasis Nilai. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 3(2), 77–91.
- Kurniawan, M. A. (2025). Lokakarya Pengembangan Pembelajaran Dan Asesmen Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 109–120.
- Marantika, N. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Mardizal, J. (2023). Model Kepemimpinan Transformational, Visioner dan Authentic Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2994–3003.
- Maulana, A. (2025). Strategi Manajemen Pendidikan Berbasis Filsafat Ekonomi untuk Sustainable Organizational Development. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1–7.
- Mayasari, A. (2023). Implementasi Model Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Primary Edu*, 1(3), 382–397.
- Mayasari, A. (2024). Optimizing Student Management to Improve Educational Service Quality: A Qualitative Case Study in Integrated Islamic Elementary Schools. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 799–808.
- Mayasari, A. (2025). Implementasi Program Goal Setting Berbasis Partisipatif dalam Pengembangan Karakter Visioner Anak Sekolah di Desa Warnasari, Pangalengan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 5(6).
- Ningsih, I. W. (2025). Relevansi Moderasi Beragama Dalam Manajemen Pendidikan Islam Di Indonesia: Strategi Membangun Karakter Toleran Dan Inklusif. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(11), 3605–3624.
- Nurazizah, S. (2026). The Role Of Teachers In Instilling Disciplined Character In Early Childhood 5-6 Years Old At Darussalam Early Childhood Education Center. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 5(1), 1–13.
- Rosmayati, S. (2025). Integrasi Filsafat Manajemen dalam Peningkatan Efektivitas Ekonomi Pendidikan di Organisasi Modern. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 4(1), 1–6.
- Rusmana, F. D. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Transaksional Dengan Kinerja Karyawan BRI Syariah Subang. *JURNAL MAKRO MANAJEMEN*, 5(2), 157–163.
- Sudrajat, J. (2024). Enhancing the Quality of Learning through an E-Learning-Based Academic Management Information System at Madrasah Aliyah Negeri. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 621–632. <https://doi.org/https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i2.1724>
- Supriani, Y. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332–338. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.417>
- Supriani, Y. (2024). Fasilitasi Kebutuhan Belajar Dan Berbagi Praktik Baik Pengawas Sekolah Ke Kepala Sekolah. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 2(1), 75–85.
- Supriatna, U. (2025). Technology-Based Learning Management In Improving Learning Outcomes In Junior High Schools. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(2).
- Supriatna, U. (2026). The Role Of Teachers In Improving The Quality Of Learning In Madrasah Tsanawiyah. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 5(1), 45–56.

- Tanjung, R. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v4i4.272>
- Ulfah, U. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar*, 2(1), 1–9.
- Ulfah, U. (2022). Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 153–161. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.392>